

KURIKLUM PAK BERBASIS KOPETENSI UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN PESERTA DIDIK

Oni Mirdan Sir¹, Maria Indriani Sesfao², Jurinto Tuka Lay³
onimirnasir@gmail.com¹, indrianimaria186@gmail.com², jurintotukalay286@gmail.com³
Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Peserta didik zaman sekarang renta memiliki perubahan cara berpikir dan juga perubahan iman yang terus berputar sesuai dengan era globalisasi dan perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam dalam situasi apapun sehingga kurikulum PAK berbasis kompetensi ini diterapkan dan menekankan dalam pembentukan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Kristen tetapi juga menghayati mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari kurikulum ini mengembangkan pengetahuan siswa sikap siswa keterampilan atau karakter siswa Kristen dan keterampilan hidup secara utuh agar siswa mampu hidup bertanggung jawab sesuai dengan nilai Injil di tengah kehidupan modern dan, juga Pendidikan Agama Kristen menjadi relevan dan membantu siswa berkembang secara baik di era sekarang

Kata Kunci: Kurikulum, Kopetensi, Ketrampilan, Berpikir Kritis.

ABSTRACT

learners are prone to changes in their way of thinking and also changes in faith that continue to rotate in accordance with the era of globalization and changes that occur in any situation so that this competency-based PAK curriculum is implemented and emphasizes the formation of students who not only understand Christian teachings but also internalize and practice them in everyday life. This curriculum develops students' knowledge, attitudes, skills or character of Christian students and life skills as a whole so that students are able to live responsibly according to the values of the Gospel in the midst of modern life and, also Christian Religious Education becomes relevant and helps students develop well in today's era.

Keywords: Curriculum, Competencies, Skills, Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah membawa tantangan dan transformasi signifikan bagi dunia pendidikan, menuntut kurikulum yang mengintegrasikan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi, serta literasi digital dan tanggung jawab etis. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi desain kurikulum kontekstual untuk Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang relevan dengan perkembangan holistik siswa di era sekarang. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis konsep teoritis dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan Kristen kontekstual dan berbasis karakter. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum PAK yang transformatif dan kontekstual harus tidak hanya membahas dimensi kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang berakar pada pengalaman kehidupan nyata dan konteks budaya lokal. Peran guru sebagai fasilitator, perancang kurikulum, dan panutan sangat penting untuk implementasi yang efektif. Studi ini memberikan implikasi untuk kebijakan pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan penelitian lebih lanjut dalam pengaturan kelas terapan.

pendidikan agama Kristen memiliki kontribusi atau pun peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa baik dari iman dan keterampilan hidup siswa yang berdasarkan nilai dikristenan. di mana zaman sekarang yang memiliki perkembangan perubahan dari perubahan sosial, perubahan sifat manusia dan juga perubahan moral dan tantangan yang semakin nyata di zaman sekarang, sehingga sangat menekankan tentang pentingnya pengetahuan yang sangat meningkat.

untuk mengembangkan kompetensi siswa secara utuh meliputi pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan juga yang terjadi yang terjadi di lapangan yang terjadi zaman sekarang yaitu pembelajaran PAK di sekolah, keluarga maupun masyarakat sangat berpengaruh. pendidikan agama Kristen juga adalah suatu pembelajaran yang lebih dipahami secara kontekstual dan berpusat pada siswa seperti melalui proyek diskusi praktek dan pemecahan masalah.

selain itu kurikulum berbasis kompetensi sejalan dengan kebutuhan dunia kerja zaman sekarang di mana perkembangan global yang sangat menuntut sumber daya manusia atau kemampuan manusia dalam beradaptasi dan juga berkompeten sehingga ini dapat membekali siswa-siswi dari keterampilan mereka yang relevan atau sejalan atau sejak dini sehingga pendidikan dapat berperan dalam mempersiapkan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan juga situasi apapun yang akan mereka hadapi oleh karena itu pengembangan dan penerapan kurikulum berbasis kompetensi ini menjadi langkah yang sangat baik atau strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta keterampilan siswa secara menyeluruh.

1. Kurikulum PAK adalah

kurikulum adalah rancangan pendidikan yang tertulis sebagai pedoman pelaksanaan rencana pendidikan. Sinaga dan Jura mengatakan bahwa kurikulum PAK merupakan bahan materi yang disusun secara sengaja untuk menolong peserta didik agar dapat menjadi dewasa rohani dan memiliki pengetahuan yang benar tentang Anak Allah. Simanjuntak memberikan pendapat berbeda bahwa kurikulum PAK tidak hanya sebagaimana susunan materi yang tertulis tetapi juga sebagai pengalaman yang dialami oleh peserta didik selama proses belajar berlangsung. Kurikulum PAK memiliki peranan yang besar dalam merealisasikan sebuah pendidikan karena itu seharusnya kurikulum PAK disediakan dengan sengaja untuk membantu peserta didik sebagai murid Kristus yang menghidupi imannya dengan

2. Hakikat Kurikulum PAK

Kata kurikulum dipakai pertama kali di Skotlandia pada tahun 1829 dan secara sah kata ini baru digunakan di Amerika Serikat setelah satu abad kemudian. Kata kurikulum diambil dari kata *curere* yang artinya berlomba atau berlari di lapangan Dengan pengertian ini kurikulum dapat diartikan sebagai tempat perlombaan peserta didik untuk mendapatkan suatu keahlian tertentu. Berdasarkan kata *curere* ini, maka peneliti dapat mengatakan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai usaha yang maksimal para peserta didik untuk berlomba dengan serius mendapatkan hal-hal terbaik dalam setiap proses pembelajaran. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai kumpulan beberapa materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik tetapi sebagai hasil pengalaman pengalaman yang dialami peserta didik di bawah bimbingan guru. Kurikulum sebagai pengalaman memiliki pengertian bahwa kurikulum yang tertulis tidak hanya khusus untuk diajarkan kepada peserta didik di dalam kelas tetapi termasuk hasil pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan pengalaman belajar peserta didik dapat melakukan hal-hal baru bernilai positif yang justru tidak diajarkan di kelas. Rungkat (2022)

Menurut Sidjabat kurikulum dapat membantu siswa dalam lebih memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam PAK yang bertujuan untuk menyikapi dan merefleksikan cakupan kurikulum PAK

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani "*curir*" dan "*curere*", yang berarti "pelari" dan "tempat berpacu". Istilah ini awalnya digunakan dalam konteks olahraga, khususnya atletik, pada zaman Romawi kuno di Yunani. Kata kurikulum dalam bahasa Perancis berasal dari "*courier*" yang artinya "berlari" (to run). Secara harfiah, kurikulum mengacu pada lintasan yang harus ditempuh seorang pelari dari garis start hingga garis finish untuk meraih medali

atau penghargaan. Konsep ini kemudian diterapkan dalam konteks program pendidikan untuk sekolah dan semua individu yang terlibat di dalamnya. Kurikulum sekolah berkaitan erat dengan pengembangan individu melalui program-program yang mencakup mata pelajaran yang diterima oleh peserta didik.

Wati Fatma mengutip pernyataan Ralph Tyler yang mendefinisikan kurikulum sebagai semua inisiatif pembelajaran siswa yang telah direncanakan dan diawasi sekolah untuk memenuhi tujuan pendidikannya ",

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai kurikulum. Meski begitu, terdapat kesamaan di antara keduanya. Dalam penafsiran yang berbeda ini, kesamaannya terletak pada hubungan erat kurikulum dengan upaya mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum PAK mengacu pada program pendidikan yang dirancang khusus untuk menggabungkan ajaran dan nilai-nilai Kristen ke dalam proses belajar mengajar. Ini berdasarkan keyakinan bahwa pendidikan harus mencakup aspek spiritual dan moral, serta menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter.

Landasan kurikulum PAK meliputi beberapa aspek sebagai berikut: biblika, teologis, filosofis, dan psikologis.

Landasan Biblika. Pembelajaran PAK berdasarkan kepada Alkitab yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Alkitab harus menjadi sumber utama untuk memahami keunikan dan keistimewaan dalam pendidikannya. Tugas pendidik adalah menyelidiki, memahami dan menafsirkan isi Alkitab secara bertanggung jawab, sesuai dengan ilmu hermeneutik yang ia pelajari sebelumnya. Dengan kata lain setiap pendidik menguji dan memperjelas setiap model pendidikan yang dilakukan berdasarkan Alkitab.

PAK di sekolah biasanya berakar pada prinsip-prinsip dan ajaran Alkitab yang penting untuk pendidikan dan pembentukan karakter Kristen. Beberapa dasar biblika utama yang sering digunakan meliputi: Amsal 22:6; Ulangan 6:6-7; 2 Timotius 3:16-17; Mazmur 119:105.

Landasan Teologis. Menurut Harianto sumber teologis PAK adalah: 1) Alkitab adalah sumber utama yang diakui sebagai otoritas tertinggi dalam iman dan kehidupan orang percaya. 2) Tradisi Gereja, termasuk ajaran dari Bapa Gereja dan perkembangan doktrin Gereja dari zaman ke zaman, mencakup hal-hal yang telah diterima atau ditolak oleh Gereja sepanjang sejarah. 3) Sumber lainnya mencakup buku-buku tentang teologi biblika, sejarah, atau filsafat, yang digunakan untuk memperdalam pemahaman Alkitab 12,

Dari perspektif Perjanjian Baru, pendidikan Kristen didasarkan pada landasan teologis yang kokoh seperti yang dinyatakan oleh: Keteladanan Tuhan Yesus, Guru Agung 11; Representasi Amanat Agung Kristus, yaitu mengajar (*διδάσκοντες*) 14; Memilih dan mempersiapkan murid-murid-Nya untuk menjadi pengajar dan pembawa berita tentang Injil Kerajaan Allah (Matius 28:19-20); Para Rasul melaksanakan tugas mengajar mereka sesuai dengan perintah Yesus (Kisah Para Rasul 2:42); Gereja dipercayakan dengan tanggung jawab mengajar (1 Timotius 3:2; 2 Timotius 2:24; 2 Tesalonika 2:15; Kolose 2:7).

Landasan Filosofis. Thomas mengutip pernyataan Immanuel Kant yang mengidentifikasi empat isu utama yang ingin diatasi oleh filsafat 15. Pertanyaan-pertanyaan ini menyoroti aspek-aspek metafisika dalam filsafat, yang meliputi pertanyaan tentang harapan setelah kehidupan ini berakhir, serta pertanyaan mengenai asal-usul dan kebenaran pengetahuan manusia. Filsafat secara spesifik mengupas hal-hal yang mendasari realitas yang kita lihat (metafisika), dan juga mencakup pertanyaan tentang sumber, validitas, dan ketepatan pengetahuan manusia. Dalam bidang epistemologi (episteme pengetahuan), filsafat menangani isu-isu ini. Selain itu,

3. Tujuan kurikulum PAK

Untuk mencapai kedewasaan iman Kristen, dikembangkan model pengembangan kurikulum pendidikan. PAK berperan penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Jika mata pelajaran lain menekankan nilai pada ranah kognitif (pengetahuan), PAK lebih berorientasi pada ranah afektif (sikap dan perilaku). Tujuan penekanan pembelajaran PAK di atas menjadi indikator dalam kurikulum dan proses pembelajaran PAK yang dilakukan di SMA Kasih Bagi Bangsa.

Fokus PAK adalah pada ajaran agama Kristen yakni untuk menumbuhkan iman siswa dan pemahaman akan kasih Tuhan kepada Yesus Kristus. Tujuan keseluruhannya adalah untuk menampilkan Tuhan dan karya-Nya serta menghasilkan orang-orang yang dapat menghayati iman mereka melakukan tugas dengan tanggung jawab di dalam masyarakat yang beragama.

Kurikulum mempunyai tiga peran penting, yaitu konservatif (mentransfer dan menerapkan warisan sosial kepada generasi muda), kritis atau evaluatif (tidak hanya mentransmisikan budaya yang ada, tetapi juga mengevaluasi serta memilih elemen-elemen budaya yang akan diwariskan dengan menekankan pada pengembangan pemikiran kritis., dan kreatif (Kurikulum menghasilkan pembelajaran, pengalaman, pola pikir, keterampilan, dan kemampuan baru yang memberi manfaat bagi masyarakat. Dengan pendekatan ini, kurikulum mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kondisi saat ini serta membimbing siswa menuju budaya masa depan), termasuk didalamnya kurikulum PAK.

4. Isi kurikulum PAK

Isi atau materi kurikulum mencakup semua kegiatan dan pengalaman yang dirancang dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Isi atau materi pendidikan didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh kedua tokoh di atas, penulis pahami sebagai acuan terhadap rancangan kurikulum PAK di SMA Kasih Bagi Bangsa Jakarta Barat. Hal ini terurai sebagaimana pokok-pokok penting iman Kristen menjadi sumber materi ajar utama dalam mencerminkan identitas dan ciri khas kekristenan tersebut. Dalam hal ini, isi atau materi ajar yang penulis uraikan adalah sebagai berikut: memiliki pemahaman Alkitab yang jelas, penerapan nilai-nilai Kristiani, mengalami pertumbuhan rohani dan kreatifitas dalam ekspresi iman.

Memiliki pemahaman Alkitab yang luas. Untuk memastikan pemahaman komprehensif siswa terhadap Alkitab, kurikulum PAK yang dirancang dengan baik sangatlah penting. Alkitab kurikulum PAK yang dirancang dengan baik sangatlah penting. Alkitab tidak hanya menjadi pusat iman, tetapi juga sumber utama pengajaran moral dan etika. Otoritas Alkitab didasarkan pada kebenaran mutlak Alkitab, kebenaran kekal (Mazmur 119:89-160), kesempurnaan isinya (Mazmur 19:7), dan perintah-perintah yang kudus, baik, dan adil (Roma 7:7). Guru PAK harus percaya pada ajarannya bahwa Alkitab tidak hanya menjadi otoritas dalam perkataan, tetapi juga dalam kehidupan nyata. Penerapan nilai-nilai Kristiani. Menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari adalah prinsip yang esensial bagi individu yang ingin hidup dengan tujuan yang jelas dan bertanggung jawab

Mengalami pertumbuhan spiritual. Spiritualitas melibatkan keyakinan iman yang mempengaruhi karakter, etika, dan moralitas individu. Dalam konteks spiritualitas Kristen, konsistensi antara keyakinan yang dianut dan perilaku sehari-hari memiliki signifikansi yang besar. Spiritualitas bisa dianggap sebagai inti dari keberadaan manusia. Ketika seseorang menjalin hubungan yang tepat dengan Allah, sesama, alam semesta, dan diri sendiri, maka spiritualitas dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Aspek spiritualitas dalam keyakinan iman Kristen mencakup semua bidang kehidupan orang percaya. Panggilan pelayanan Kristen tidak boleh dibatasi oleh batas gereja. Spiritualitas yang

mencerminkan kemuliaan Allah harus ditempatkan di puncak prioritas, dengan nilai-nilai spiritual ini menjadi fondasi yang kokoh. Jeferson Davis Freny Timpa mengutip pernyataan Zohar serta Marshal mengenai 3 indikator kompetensi spiritual yakni (1) Berpikir dengan jernih mencakup tekad, integritas, dan apresiasi. (2) Kebijaksanaan dalam menjalankan tugas mencakup rendah hati, kemampuan untuk memaafkan, tanggung jawab, dan kesabaran dalam melaksanakan tugas. (3) Sikap toleransi mencakup menghormati orang lain, menerima perbedaan keyakinan, menghindari menyakiti orang lain, dan mencintai perdamaian,

Kreativitas dalam ekspresi iman. Selo Soemardjan mengungkapkan bahwa kreativitas berawal dari kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Kreativitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam menghasilkan inovasi. Faktor internal melibatkan kekuatan intelektual individu. Orang yang memiliki kecerdasan tinggi cenderung menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih besar. (Rosda Karya, 2017). 17 Junihot Simanjuntak, ANDI, 2016).

5. peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminology peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai structural proses Pendidikan. Secara Bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis. Menurut Sinolungan (dalam Kumia 2007:4) menyatakan bahwa pengertian peserta didik dibagi menjadi dua yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, Peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses Pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Peserta didik merupakan subjek focus utama dalam penyelenggaraan Pendidikan dan pembelajaran. Sehingga para guru harus merasa atau menganggap bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau kesatuan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan itu sendiri adalah upaya normative yang membawa manusia merealisasikan diri. (enzhalshee (2024)

kebutuhan peserta didik dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah menengah. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan abad ke-21 menuntut pembelajaran PAK yang lebih kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan analisis dokumen kurikulum PAK. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan spiritualitas, karakter, dan kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Kurikulum PAK perlu disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan dasar iman Kristen. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAK yang berbasis kebutuhan peserta didik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan modern. (Dimu, Ferdianto, Omriana Nene Alle, dan Maria Indriani Sesfao. 2025)

implementasi Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 7 Bekasi, dengan fokus pada dampak terhadap pertumbuhan spiritualitas dan peningkatan prestasi akademik siswa kelas X. Masalah utama yang dihadapi adalah

kurangnya interaksi yang efektif antara kurikulum dan kebutuhan spiritual siswa, serta tantangan dalam meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi pengajaran agama Kristen yang lebih mendalam dan relevan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi kelas, dan analisis dokumentasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kerohanian, seperti membaca Alkitab dan melakukan doa, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan praktis yang mendukung soft skills dan karakter. Pembahasan menunjukkan bahwa kendati ada peningkatan partisipasi dan prestasi, tantangan tetap ada dalam hal pelatihan teknologi bagi guru dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Ditekankan pentingnya strategi pengajaran inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan teknologi dan sumber daya digital. Kesimpulannya, meskipun implementasi ini menunjukkan hasil positif, penyesuaian dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan lebih lanjut bagi guru dan keterlibatan orang tua untuk memperkuat penerapan kurikulum. . (Tambunan, Daulat Marulitua, Ita Marlina, Aleksy BMB, dan Yuliana Gunawan, 2025)

METODOLOGI

Jenis penelitian ini yang di ambil adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui material kepustakaan yaitu: buku referensi, catatan, artikel, jurnal. dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi dokumen atau dokumentasi. Menurut Mirzaqon. T & Purwoko teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data dari buku, artikel, jurnal, catatan, makalah dan sebagainya yang relevan. Instrumen penelitian diantaranya: format, catatan penelitian daftar chelist klasifikasi dari bahan penelitian, dan skema penulisan. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari data yang terkait langsung dengan tema yang dibahas, sumber data berasal dari kajian jurnal yang sesuai dengan tema yang diteliti. Sumber data Menurut Milles dan Hubberman analisa data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang tertulis sebagai pedoman pelaksanaan rencana pendidikan. Sinaga dan Jura mengatakan bahwa kurikulum PAK merupakan bahan materi yang disusun secara sengaja untuk menolong peserta didik agar dapat menjadi dewasa rohani dan memiliki pengetahuan yang benar tentang Anak Allah. Simanjuntak memberikan pendapat berbeda bahwa kurikulum PAK tidak hanya sebagaimana susunan materi yang tertulis tetapi juga sebagai pengalaman yang dialami oleh peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Kurikulum PAK memiliki peranan yang besar dalam merealisasikan sebuah pendidikan karena itu seharusnya kurikulum PAK disediakan dengan sengaja untuk membantu peserta didik sebagai murid Kristus yang menghidupi imannya dengan benar kepada Tuhan Yesus Kristus. Dalam hal ini, kurikulum PAK dapat menolong pemuda gereja bertumbuh dewasa dan memiliki tingkat pengertian yang benar tentang tanggung jawab

yang diberikan Tuhan dalam hidupnya. Karena masih banyak pemuda gereja yang tidak mengerti tentang arti tanggung jawab dan tujuan hidup yang sesungguhnya.

1. PAK

Pak adalah pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai dan doktrin Kristen kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami ajaran Kristen, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, dan membentuk karakter dan moral yang baik. Namun, kenyataannya sebagian siswa tidak memahami nilai-nilai Kristen. Siswa seringkali hanya memahami Kekristenan secara teoritis tanpa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristen yang mendorong kesadaran diri dan tanggung jawab, siswa dapat memperoleh keterampilan dan sikap yang mendukung kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan, mandiri dalam belajar, dan berperan aktif dalam masyarakat. Dalam konteks kurikulum yang mandiri, siswa dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk mendukung perkembangan kemandirian siswa.

2. Hakekat Kurikulum PAK

Kata kurikulum dipakai pertama kali di Skotlandia pada tahun 1829 dan secara sah kata ini baru digunakan di Amerika Serikat setelah satu abad kemudian. Kata kurikulum diambil dari kata *curere* yang artinya berlomba atau berlari di lapangan.

Dengan pengertian ini kurikulum dapat diartikan sebagai tempat perlombaan peserta didik untuk mendapatkan suatu keahlian tertentu. Berdasarkan kata *curere* ini, maka peneliti dapat mengatakan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai usaha yang maksimal para peserta didik untuk berlomba dengan serius mendapatkan hal-hal terbaik dalam setiap proses pembelajaran. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai kumpulan beberapa materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik tetapi sebagai hasil pengalaman yang dialami peserta didik di bawah bimbingan guru. Kurikulum sebagai pengalaman memiliki pengertian bahwa kurikulum yang tertulis tidak hanya khusus untuk diajarkan kepada peserta didik di dalam kelas tetapi termasuk hasil pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan pengalaman belajar peserta didik dapat melakukan hal-hal baru bernilai positif yang justru tidak diajarkan di kelas. Rungkat (2022)

konteks dan pentingnya kurikulum pak di abad ke-21 abad ke-21 menentu transformasi

Pendidikan termasuk pendidikan agama Kristen yang harus mengintegrasikan keterampilan awal ke-21 di mana pemikiran kritis kreativitas kolaborasi komunikasi literasi digital dan tanggung jawab etis pak memiliki peran kunci dalam membentuk karakter siswa menguatkan iman dan membekali keterampilan hidup berbasis nilai Kristiani terutama di tengah perubahan sosial moral dan perkembangan teknologi yang cepat pembelajaran paket yang efektif terjadi di sekolah keluarga dan masyarakat dengan pendekatan kontekstual berpusat pada siswa artinya melalui proyek diskusi praktik dan pemecahan masalah serta sejalan dengan kurikulum berbasis kompetensi yang mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan tantangan masa depan.

peran peserta didik dan kebutuhan mereka peserta didik

peran peserta didik dan kebutuhan mereka peserta didik adalah subjek utama pendidikan yang dalam fase pertumbuhan fisik dan psikis membutuhkan bimbingan secara luas peserta didik meliputi semua orang yang terlibat dalam pendidikan sepanjang hayat secara sempit merujuk pada siswa di sekolah kebutuhan peserta didik dalam kurikulum 4 meliputi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga

mengembangkan spiritualitas karakter dan kemampuan berpikir kritis sesuai nilai Kristiani kurikulum harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa untuk menjawab tantangan zaman tanpa kehidupan dasar iman.

kurikulum memiliki landasan multi dimensi

biblikal: berbasis Alkitab artinya perjanjian lama dan baru dengan prinsip-prinsip seperti amsal 22: 6 dan ulangan 6:6-7 sebagai sumber utama iman dan etika.

teologis menggabungkan otoritas Alkitab tradisi gereja sumber teologi lainnya dengan landasan dari keteladanan Yesus dan amanat agung Matius 28:19-20.

filosofis: mengacu pada pemikiran filsafat tentang pengetahuan realitas, dan harapan, untuk memperdalam pemahaman ajaran Kristen

tujuan kurikulum PAK

tujuan utama kurikulum PAK adalah mencapai kedewasaan iman Kristen menumbuhkan pemahaman kasih Tuhan dan membentuk karakter yang berorientasi pada sikap dan perilaku selain itu kurikulum pak juga menjalankan tiga hal penting konservatif: mentransfer warisan nilai sosial dan agama.

kritis: mengevaluasi budaya dan mengembangkan pemikiran kritis.

kreativitas: menciptakan pengalaman baru untuk menyesuaikan tuntutan zaman titik secara keseluruhan tujuan adalah menghasilkan individu yang beriman bertanggung jawab dan mampu mengadaptasi di masyarakat beragama.

isi kurikulum PAK

isi kurikulum PAK berfokus pada pokok-pokok iman Kristen.

pemahaman Alkitab: sebagai pusat iman dan sumber etika dengan otoritas yang mutlak dan kekal

penerapan nilai-nilai Kristiani: mengintegrasikan ajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. **pertumbuhan spiritual:** mengembangkan hubungan dengan Allah sesama, alam, dan diri sendiri dengan indikator seperti integritas rendah hati dan toleransi.

kreativitas dalam ekspresi iman:

mengembangkan inovasi dalam mengungkapkan keyakinan, dipengaruhi oleh faktor internal atau intelektual dan eksternal

KESIMPULAN

kurikulum PAK adalah rancangan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dipandang sebagai materi terstruktur yaitu (Sinaga dan jurang) atau pengalaman belajar (Simanjuntak), bertujuan membentuk kedewasaan rohani dan pemahaman tanggung jawab iman. hakikatnya berasal dari kata kultur (berpacu), melambangkan upaya meraih keahlian melalui pengalaman di dalam dan di luar kelas di abad ke-21 ia mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dengan pendekatan kontekstual, berpusat pada siswa dan sejalan dengan kurikulum berbasis kompetensi, berlangsung di sekolah keluarga, dan masyarakat peserta didik sebagai subjek utama membutuhkan pembelajaran yang mengembangkan spiritualitas, karakter, dan berpikir kritis, dengan kurikulum berlandaskan di blikat teologis dan filosofis tujuannya mencakup peran kognitif, kritis, dan kreatif, menghasilkan individu beriman bertanggung jawab, dan adaptasi adaptif isinya meliputi pemahaman Alkitab, penerapan nilai Kristiani, pertumbuhan spiritual, dan kreativitas dalam ekspresi iman meskipun sebagai siswa hanya memahami secara teoritis pak mendorong kemandirian melalui kesadaran diri dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017) dan Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2016),
- Asbanu, N. R., & Pa, H. D. B. (2025). Desain kurikulum pembelajaran pendidikan agama Kristen yang relevan dengan perkembangan peserta didik abad ke-21. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(3)<https://doi.org/10.61132/sukacita.v2 i3.1149>
- Belay, Yosep Yanto Paulus Hermanto, And R. R. "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.
- Dimu, Ferdianto, Omriana Nene Alle, dan Maria Indriani Sesfao. 2025. Analisis Kebutuhan Peserta Didik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4 (4), 7560–7572.
- Heriyanto, Penni A.S; Mardo 5. Pengaruh Kurikulum PAK terhadap memberi manfaat bagi masyarakat. Dengan pendekatan ini, kurikulum mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kondisi saat ini serta membimbing siswa menuju budaya masa depan), termasuk didalamnya kurikulum PAK.
- Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). 17 Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2016). *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* |
- Kurikulum Pak* | PDF https://id.scribd.com/document/340493941/Kurikulum-Pak#google_vignette
Pengertian Peserta Didik | PDF | Karier & Perkembangan | Kesehatan Holistik
<https://share.google/jXeICI5CeRFInCnuX>
- Tambunan, Daulat Marulitua, Ita Marlina, Aleksy BMB, dan Yuliana Gunawan 2025. Implementasi Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Pertumbuhan Spiritualitas dan Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel*. <https://doi.org/10.58230/27454312.2185>.
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>